

Penguatan Kerjasama Universitas Mataram dan Universitas Walailak melalui Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Internasional sebagai Implementasi Poin 4 Sustainable Development Goals

Bayu Ardiansyah¹, Anak Agung Gede Sila Adrindra Wardana², Adinda Putri Uswanti³, Annisa Catur Julianti⁴, Ahmad Mubarak Munir⁵, Nisachon Chuchai⁶

¹⁻⁵ Universitas Mataram, ⁶ Walailak University

*Corresponding author

E-mail: byyyard@gmail.com*

Article History:

Received: Dec, 2025

Revised: Dec, 2025

Accepted: Dec, 2025

Abstract: Kerja sama formal (MoU) antara Universitas Mataram (Unram) dan Walailak University (WU) memerlukan implementasi praktis, yang menjadi fokus dari kegiatan pelayanan masyarakat ini. Tujuan utamanya adalah memperkuat hubungan antarmasyarakat antara kedua universitas dan mengimplementasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4 melalui diplomasi budaya dan pengajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah program pertukaran mahasiswa yang melibatkan 14 mahasiswa dengan strategi meliputi (1) pengajaran bilingual Bahasa Indonesia untuk tiga tingkat (Dasar, Menengah, Studi ASEAN) dan (2) pameran interaktif “Bulan Budaya”. Hasilnya adalah implementasi sukses dari semua program, ditandai dengan antusiasme tinggi dan peningkatan kesadaran budaya di kalangan mahasiswa WU. Layanan ini berhasil mengubah kerja sama formal menjadi hubungan antarmanusia yang praktis dan hangat.

Keywords:

Diplomasi Budaya, Pertukaran Pelajar, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4, Universitas Mataram, Universitas Walailak

Pendahuluan

Dalam era globalisasi, kerjasama internasional menjadi hal yang penting bagi setiap negara dalam memenuhi kebutuhan negaranya dalam berbagai aspek salah satunya pendidikan. Kerjasama internasional dalam pendidikan tidak hanya dilakukan oleh negara saja namun dilakukan juga oleh perguruan tinggi (PT), dimana istilah ini dikenal dengan internasionalisasi perguruan tinggi (Mali 2020). Salah satu perguruan tinggi yang telah melakukan kerjasama internasional dengan perguruan lain adalah Universitas Mataram. Universitas Mataram merupakan salah satu perguruan tinggi Indonesia yang terletak pada Provinsi Nusa Tenggara Barat,

terdapat berbagai program studi yang ada di Universitas Mataram salah satunya Program Studi Hubungan Internasional (Universitas Mataram 2024).

Dalam konteks ini, Program Studi Hubungan Internasional telah melakukan kegiatan pertukaran mahasiswa internasional sebagai bentuk dari kerjasama internasional pendidikan. Salah satu mitra yang menjadi tempat dari kegiatan pertukaran mahasiswa internasional yaitu Walailak University, Thailand melalui *Momeration of Understand* (MoU) yang telah di sepakati antar kedua universitas yakni Prodi Hubungan Internasional Universitas Mataram dengan Walailak University khususnya *School of Political Science and Laws*. Penandatanganan MoU tersebut dilandasi oleh relevansi keilmuan Program Studi Hubungan Internasional yang berfokus pada kajian dinamika dan interaksi antarnegara, sehingga kerja sama ini diharapkan dapat memperluas wawasan global serta memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap praktik hubungan internasional secara nyata.

Walailak University mempunyai 16 fakultas dengan mitra kerjasama dari berbagai negara dalam beragam bentuk program seperti kegiatan magang, pertukaran dosen, pertukaran mahasiswa dan lainnya. Selain itu, Walailak University merupakan salah satu kampus terkenal yang diminati oleh mahasiswa khususnya di Thailand Selatan dan menempati urutan ke-6 di Thailand (Walailak University 2024). Hal inilah yang menjadikan Walailak University sebagai mitra strategis bagi program studi Hubungan Internasional Universitas Mataram dalam mengembangkan program pertukaran mahasiswa yang berfokus pada diplomasi budaya. Diplomasi budaya merupakan sebuah bentuk upaya yang dilakukan oleh suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui berbagai aspek dan dimensi kebudayaan baik dalam ruang lingkup pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, olahraga serta lainnya yang tidak pada ruang lingkup ranah konvensional seperti politik, ekonomi dan militer (Djelantik 2017). Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa program studi Hubungan Internasional yang melaksanakan program pertukaran mahasiswa internasional di Walailak University termasuk dalam sebuah diplomasi budaya. Dalam hal ini, bentuk dari diplomasi budaya tersebut pada bidang pendidikan melalui pengajaran bahasa Indonesia kepada mahasiswa Walailak University. Selain itu, hal ini juga untuk merespon terhadap tingginya minat mahasiswa Walailak University dalam mempelajari bahasa dan budaya Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Universitas Mataram berperan sebagai pengajar dan duta budaya yang memperkenalkan kearifan lokal Nusa Tenggara melalui agenda "Bulan Budaya" sebagai bentuk pendidikan lintas budaya partisipatif. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mengasah kemampuan komunikasi internasional

dan kepemimpinan sosial. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kapasitas akademik mahasiswa Universitas Mataram serta mendukung kompetensi global sivitas akademika Walailak University . Secara strategis, program ini merupakan implementasi konkret *Sustainable Development Goals (SDGs)* poin 4 tentang Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*), yang memperkuat kolaborasi lintas institusi, jaringan pendidikan ASEAN, serta menumbuhkan kesadaran glob (UN 2023).

Selain itu, kegiatan ini mengimplementasikan target SDGs 4.7 tentang apresiasi keberagaman dan kewarganegaraan global melalui interaksi dua arah dalam "Bulan Budaya", yang secara efektif menanamkan nilai toleransi dan saling menghormati. Program ini juga berkontribusi langsung pada target SDGs 4.b dengan memperluas akses mobilitas akademik bagi mahasiswa negara berkembang, sekaligus memperkuat kapasitas kelembagaan Universitas Mataram dan Walailak University dalam mendukung pendidikan lintas negara yang setara. Secara lebih luas, kegiatan ini mendorong transformasi paradigma pendidikan tinggi menuju pendekatan transnasional yang kolaboratif, di mana mahasiswa berperan sebagai agen aktif pertukaran pengetahuan dan budaya, bukan sekadar penerima ilmu. Hal ini menegaskan fungsi pendidikan sebagai sarana membangun empati lintas bangsa serta memperkuat jejaring akademik ASEAN yang inklusif. Dengan demikian, kerjasama ini menjadi manifestasi nyata pendidikan yang bermakna dan berorientasi pada pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Metode

A. Metode *Service Learning* (SL)

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk implementasi dari pendekatan *service learning* (SL), yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan capaian akademik dengan pengembangan karakter mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial dan kemasyarakatan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial, empati, dan tanggung jawab global di kalangan mahasiswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual (Setyowati and Permata 2018). Program ini dirancang untuk memperluas wawasan mahasiswa Universitas Mataram terhadap dinamika pendidikan internasional, memperkuat keterampilan lintas budaya, serta membangun kapasitas adaptif dalam lingkungan akademik multinasional. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di *School of Political Science and Laws*, Walailak University, yang berlokasi di Nakhon Si Thammarat, Thailand. Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah mahasiswa dan staf akademik *School of Political Science and Laws*, Walailak University, yang berperan

sebagai peserta dalam rangkaian kegiatan pengajaran, pelatihan, dan pertukaran budaya. Mereka menjadi mitra belajar sekaligus penerima manfaat dari program yang dilaksanakan. Adapun pelaksana kegiatan terdiri atas 14 mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram, yang berpartisipasi sebagai fasilitator dan pengajar Bahasa Indonesia sekaligus berperan sebagai duta budaya. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa berkontribusi langsung dalam proses pembelajaran serta memperkuat hubungan akademik dan budaya antara Universitas Mataram dan Walailak University.

Perencanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui koordinasi antara Universitas Mataram dan *School of Political Science and Laws*, Walailak University (WU). Tahap awal diawali dengan asesmen kebutuhan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa dan minat peserta di WU. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun rencana aksi bersama yang disepakati melalui pertemuan daring dengan perwakilan WU. Sebagai tindak lanjut dari perencanaan tersebut, mahasiswa Universitas Mataram dibagi menjadi tiga kelompok pengajar, yaitu *Fundamental*, *Intermediate*, dan *ASEAN Studies*.

Kelompok *Fundamental* berfokus pada pengajaran dasar-dasar Bahasa Indonesia, seperti pengenalan alfabet, kosakata umum, serta struktur kalimat sederhana. Kelompok *Intermediate* menekankan pada peningkatan keterampilan komunikasi akademik dan percakapan sehari-hari menggunakan Bahasa Indonesia yang lebih kompleks. Sementara itu, kelompok *ASEAN Studies* mengajarkan materi yang berkaitan dengan politik, diplomasi, dan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara. Setiap kelompok merancang materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Universitas Mataram tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang berinteraksi langsung dengan mahasiswa dan staf Walailak University. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *service learning*, di mana proses belajar mengajar berlangsung dua arah mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memperoleh pengalaman dan pemahaman baru melalui keterlibatan aktif dalam lingkungan akademik mitra.

Perencanaan pengabdian dikoordinasikan dengan *School of Political Science and Laws*, Walailak University (WU), diawali dengan asesmen kebutuhan untuk membagi mahasiswa menjadi tiga kelompok pengajar: *Fundamental*, *Intermediate*, dan *ASEAN Studies*. Pendekatan ini menerapkan prinsip *service learning*, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar dua arah untuk mentransfer pengetahuan sekaligus memperoleh pengalaman baru.

Pelaksanaan kegiatan menerapkan tiga strategi utama: *teaching*, *cultural showcase*, dan *cultural participation and observation*. Strategi *teaching* menggunakan metode bilingual; metode komunikatif diterapkan pada kelas Fundamental dan Intermediate, sedangkan kelas ASEAN Studies menggunakan *Project-Based Learning (PBL)* melalui proyek penerjemahan film. Strategi *cultural showcase* diwujudkan melalui kegiatan "Bulan Budaya" dengan pameran interaktif dan *food tasting*. Sementara itu, *cultural participation and observation* dilakukan melalui tur budaya ke situs sejarah (seperti Wat Yang Yai, Khiriwong) dan partisipasi dalam *2025 Inter-Asia Culture Studies Conferences (IACS)*. Seluruh kegiatan dilakukan secara terstruktur meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan aksi, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi kegiatan koordinasi pra-keberangkatan para mahasiswa Universitas Mataram, termasuk penetapan jadwal kegiatan, pembagian tugas mahasiswa, serta penyusunan kurikulum pengajaran dan agenda budaya. Selain itu, dilakukan penyiapan dokumen administrasi seperti *Letter of Acceptance (LoA)*, *Curriculum Vitae (CV)*, MoU kegiatan, serta berkas perjalanan internasional (paspor, VISA, dan kartu kedatangan). Pada tahap ini pula dilakukan pembekalan pra-keberangkatan bagi 14 mahasiswa peserta, mencakup pelatihan komunikasi lintas budaya, dalam hal ini pembelajaran Bahasa Thailand secara umum dan etika internasional.

2. Tahap Pelaksanaan Aksi (14 Juli – 10 Agustus 2025)

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang mencakup seluruh program. Kegiatan dilaksanakan di School of Political Science and Laws, Walailak University, Nakhon Si Thammarat, Thailand, dan melibatkan mahasiswa serta staf akademik WU sebagai peserta utama. Aktivitas utama meliputi pengajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan bilingual, komunikatif, dan *project-based learning*; kegiatan diplomasi budaya melalui Bulan Budaya dengan pameran interaktif, presentasi budaya, dan *food tasting*; serta partisipasi dalam observasi budaya melalui kunjungan ke Wat Yang Yai, Wat Phra Mahathat, Wat Chedi Ai Kai, Khao Kha Ancient Remains, desa Khiriwong, dan keikutsertaan dalam *2025 Inter-Asia Culture Studies Conferences (IACS)*.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan setelah seluruh kegiatan lapangan selesai. Proses evaluasi mencakup refleksi individu dan kelompok terhadap pengalaman selama program, penilaian terhadap capaian pembelajaran dan dampak kegiatan, serta penyusunan laporan akhir pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif bersama dosen pembimbing dan pihak Walailak University untuk menilai efektivitas kegiatan, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi bagi keberlanjutan program pertukaran mahasiswa internasional berikutnya.

Hasil

A. Dinamika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Indonesia

Program pengajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan inti mahasiswa Universitas Mataram di Walailak University yang memberikan manfaat timbal balik. Bagi mahasiswa Walailak, program ini meningkatkan kemampuan bahasa dari tingkat dasar hingga mahir, sedangkan bagi mahasiswa Universitas Mataram, kegiatan ini melatih keterampilan mengajar dan komunikasi lintas budaya. Pelaksanaannya dibagi secara efisien ke dalam tiga kelompok pengajar (terdiri dari 4-5 orang) untuk mengampu kelas *Fundamental*, *Intermediate*, dan *ASEAN Studies*.

Pertama, pada kelas *Fundamental* di tunjukkan untuk mengajar mahasiswa Hubungan Internasional tahun kedua Walailak University yang baru belajar mengenai bahasa Indonesia sehingga materi yang diajarkan merupakan materi dasar seperti, pengenalan angka dan mata uang dalam bahasa Indonesia, materi mengenai kosakata hari, bulan dan tahun serta menjadi pengawas Ujian Tengah Semester bagi mahasiswa Walailak University untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kedua, pada kelas *Intermediate* ditunjukkan untuk mengajar mahasiswa *ASEAN Studies* tahun ketiga yang telah mempunyai dasar terhadap bahasa Indonesia sehingga materi yang diajarkan difokuskan terhadap materi struktur kalimat seperti materi mengenai pembentukan kalimat perbandingan, materi terkait dengan penggunaan kata imbuhan serta menjadi penguji dalam Ujian Tengah Semester terhadap pemahaman mereka pada materi yang telah diajarkan sebelumnya. Ketiga, pada kelas *ASEAN Studies* ditunjukkan untuk membimbing mahasiswa tingkat akhir dari jurusan *ASEAN Studies* sehingga materi yang diajarkan berfokus pada penerjemahan film yang dilakukan melalui tiga sesi konsultasi intensif dimana para tim pengajar memberikan bimbingan dan arahan terkait dengan pemilihan kata atau diksi, dan makna sehingga hasil dari terjemahan tersebut tepat dan akurat. Dalam proses pengajaran bahasa Indonesia menggunakan metode

pengajaran bilingual. Dalam praktiknya, penggunaan bahasa inggris digunakan sebagai pengantar untuk menjelaskan terkait dengan konsep-konsep tata bahasa, kosakata serta intruksi dalam bahasa Indonesia.

Gambar 1. Dokumentasi Mengajar di Salah Satu Kelas (Intermediate)



Secara keseluruhan, proses pengajaran yang telah berlangsung pada ketiga kelas tersebut berhasil dalam mencapai tujuannya hal ini ditunjukan dengan tingginya minat dan pemahaman yang baik dari mahasiswa Walailak University selama proses pengajaran materi bahasa Indonesia. Selain itu, keberhasilan ini juga disebabkan dengan penggunaan metode bilingual dimana metode bilingual tersebut sangat efektif dalam mengatasi hambatan bahasa pada tahapan awal dengan menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar dan juga dengan metode ini kelas menjadi lebih aktif dan terbuka sehingga mahasiswa Walailak University mampu memahami materi dengan baik.

Namun, terdapat juga hambatan yang ada selama proses pengajaran bahasa Indonesia tersebut berlangsung yang dimana hambatan utama tersebut adalah keterbatasan waktu. Durasi dari program pertukaran mahasiswa tersebut hanya satu bulan, selain itu juga jadwal yang bersamaan dengan persiapan Ujian Tengah Semester mahasiswa Walailak sehingga hal ini mengakibatkan banyak materi lanjutan yang tidak tersampaikan sehingga materi-materi yang telah disusun oleh tim pengajar tidak tersampaikan secara maksimal.

B. Pelaksanaan Bulan Budaya sebagai Implementasi Diplomasi Budaya

Kegiatan "Bulan Budaya" merupakan acara puncak dari misi diplomasi budaya yang dirancang dan dieksekusi sepenuhnya oleh para mahasiswa peserta pertukaran dari Universitas Mataram sekaligus menjadi panggung utama untuk menampilkan identitas kultural yang dibawa dari tanah air. Acara ini diselenggarakan pada hari Rabu, 30 Juli 2025, bertempat di Gedung Kuliah 1, Ruang 1206, Walailak University. Kegiatan ini dikemas dalam format sebuah pameran budaya interaktif yang bertujuan untuk memperkenalkan pesona dan kekayaan budaya Suku Sasak dari Lombok, Nusa Tenggara Barat, kepada seluruh sivitas akademika Walailak University, termasuk dosen, staf, dan mahasiswa. Acara ini dirancang untuk memberikan pengalaman multisensori, di mana audiens tidak hanya melihat dan mendengar, tetapi juga merasakan dan mencicipi langsung kekayaan budaya yang ditampilkan.

Tujuan utama penyelenggaraan Bulan Budaya adalah untuk mempromosikan dan menyebarluaskan pemahaman mengenai keunikan budaya Lombok di kancah internasional. Acara ini, dikemas dalam serangkaian segmen yang menarik dan interaktif agar peserta dapat melihat dan memahami nilai-nilai budaya Lombok yang tersirat dari setiap penampilan. Adapun Segmen yang disajikan mencakup penampilan tarian adat, pengenalan pakaian adat, dan pengenalan makanan tradisional khas Lombok. Melalui tarian adat khas Lombok mahasiswa pertukaran mempersembahkan tari *Berugak Elen* khas Suku Sasak sebagai pembuka kegiatan Bulan Budaya, yang memiliki gerakan yang anggun dan dinamis, serta diiringi oleh musik tradisional yang khas. Para penari mengenakan pakaian adat yang penuh warna dan simbolik yang menambahkan kesan visual yang semarak pada penampilan tersebut. Penampilan ini tidak hanya ditujukan sebagai hiburan, namun juga sebagai simbol penyambutan dan penghormatan kepada para tamu yang hadir, sekaligus menciptakan kesan budaya Lombok yang kental sejak awal acara.

Setelah penampilan tari *Berugak Elen*, segmen dilanjutkan dengan pengenalan pakaian adat Lombok. Dalam segmen ini mahasiswa memeragakan busana adat Suku Sasak, diikuti dengan presentasi yang menjelaskan nama dan cara pemakaian pakaian serta makna simbolis dan filosofis yang terdapat dalam setiap corak busana yang diperagakan. Dalam segmen ini, mahasiswa juga menjelaskan sejarah Pura Lingsar di Lombok yang menggambarkan akulturasi budaya Hindu dan Islam, yang tercermin dalam beberapa elemen budaya sasak dan budaya serta tradisi yang masih dilakukan hingga saat ini. Selanjutnya adalah segmen pengenalan makanan tradisional khas Lombok. Para partisipan diajak untuk mencoba makanan otentik Lombok secara langsung. Berbagai hidangan ikonik seperti Ayam Taliwang dengan cita rasa

pedasnya yang khas, Sate Rembiga yang kaya akan rempah, Pelecing Kangung dan Beberok Terong sebagai hidangan pendamping segar, serta Rujak Sira sebagai dengan cita rasa unik. Untuk melengkapi hidangan kuliner, disajikan juga Kopi Sajang Robusta yang memiliki aroma khas serta oleh-oleh yakni permen susu Sumbawa dan dodol rumput laut. Dalam segmen ini juga dipresentasikan tentang penjelasan masing-masing hidangan serta makna filosofis yang terkandung didalamnya, sehingga para partisipan tidak hanya mencicipi, namun juga mengetahui sejarah dan makna yang ada disetiap hidangan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Bulan Budaya

Kegiatan "Bulan Budaya" dirancang untuk mengatasi minimnya pemahaman budaya Lombok yang dapat menghambat komunikasi lintas budaya . Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, mahasiswa menghadirkan tiga segmen utama: tari *Berugaq Elen*, pengenalan pakaian adat, dan kuliner tradisional. Segmen ini memberikan pengalaman langsung yang mendalam, menjadikan acara ini bukan sekadar ajang apresiasi, melainkan wadah pembelajaran lintas budaya. Hal ini merupakan implementasi nyata diplomasi budaya yang memperkuat kapasitas komunikasi antarbudaya dan pemahaman multikultural.

Diskusi

A. Efektivitas Diplomasi Budaya dalam Membangun Hubungan *People-to-People*

Pelaksanaan program pertukaran mahasiswa ini membuktikan bahwa diplomasi budaya merupakan instrumen yang sangat efektif untuk mentransformasi kerjasama institusional yang bersifat formal (di atas kertas) menjadi hubungan antar-manusia (*people-to-people*) yang nyata dan hangat. Sesuai dengan definisi yang digunakan dalam program ini, diplomasi budaya adalah upaya memperjuangkan kepentingan nasional melalui dimensi kebudayaan seperti pendidikan dan kesenian (Djelantik, 2017). Kegiatan "Bulan Budaya" menjadi arena utama dari implementasi diplomasi ini. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa antusiasme audiens (mahasiswa dan dosen Walailak University) sangat tinggi, ditandai dengan ramainya jumlah penonton, minat yang luar biasa, dan banyaknya pertanyaan yang diajukan secara aktif.

Analisis terhadap hasil ini menemukan bahwa efektivitas diplomasi budaya tersebut tidak terletak pada presentasi satu arah, melainkan pada metode interaktif dan multisensorik yang diterapkan. Poin paling krusial adalah segmen pengenalan kuliner. Ketika peserta diajak untuk mencicipi langsung hidangan otentik seperti Ayam Taliwang, Sate Rembiga, dan Pelecing Kangkung, terjadi sebuah pergeseran dinamika. Interaksi beralih dari ranah akademis yang kaku ke ranah pengalaman personal yang santai. Momen "makan bersama" ini secara efektif memecah hambatan komunikasi dan menciptakan memori kolektif yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Khatrunada & Alam (2019) yang menunjukkan bahwa festival (dalam hal ini pameran budaya) menjadi sarana diplomasi yang kuat. Penggunaan kuliner, atau gastrodipomasi, menjadi sub-instrumen yang paling berdampak dalam menciptakan "interaksi dua arah yang sangat aktif".

Lebih lanjut, efektivitas ini diperkuat oleh adanya sifat resiprokal (timbal balik). Diplomasi tidak hanya dilakukan oleh pihak Universitas Mataram. Pihak Walailak University juga secara aktif melaksanakan pengenalan budaya melalui tur ke berbagai destinasi sejarah, religi, dan ekowisata. Pengalaman partisipatif seperti belajar membatik dan membuat sabun di Kampung Khiriwong memberikan pemahaman mendalam bagi mahasiswa Unram tentang kearifan lokal Thailand. Hubungan *people-to-people* terbangun karena kedua belah pihak saling bertukar peran sebagai "tuan rumah" dan "tamu", serta sebagai "guru" dan "murid".

Dengan demikian, dapat didiskusikan bahwa keberhasilan program pengabdian ini dalam memperkuat kerjasama terletak pada kemampuannya memfasilitasi perjumpaan personal yang otentik. Diplomasi budaya yang dieksekusi melalui kegiatan "Bulan Budaya" dan didukung oleh keterlibatan aktif dalam budaya lokal Thailand, terbukti efektif membangun fondasi sosial dan emosional. Hubungan

people-to-people yang hangat inilah yang pada akhirnya akan menjamin keberlanjutan dan pengembangan kerjasama institusional (MoU) antara kedua universitas di masa depan.

B. Program Pertukaran Mahasiswa Internasional sebagai Implementasi SDGs

Poin 4

Program pertukaran mahasiswa internasional antara Universitas Mataram dan Universitas Walailak merupakan bentuk implemantasi dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4 tentang *Quality Education*. Program ini mencakup empat komponen utama yang saling berkaitan, yakni kegiatan tur budaya, kegiatan mengajar bahasa Indonesia, kegiatan lokakarya di Kampung Kiriwong, dan kegiatan Bulan Budaya. Ekeempat kegiatan tersbut tidak hanya memperkuat hubungan akademik anatar kedua universits, tetapi juga berkontribusi dalam pencapaian target SDGs 4.4, 4.7, dan 4.b. target 4.4 menekankan pentingnya peningkatan keterampilan peserta didik. Dalam hal ini, kegiatan mengajar bahasa Indonesia menjadi bentuk pembangunan *skills* baik bagi mahasiswa pengajar dari Universitas Mataram maupun bagi mahasiswa Walailak University sebagai peserta. Kegiatan ini merupakan aktvitas inti dan menjadi tanggung jawab pertama bagi mahasiswa selama mengikuti program pertukaran mahasiswa internasional di Walailak University. Dalam pelaksanaanya mahasiswa Universitas Mataram dibagi kedalam tiga kelompok yakni kelas *fundamental*, *intermediate*, dan *ASEAN Studies* yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa Walailak.

Metode pengajaran yang diterapkan adalah metode bilingual, menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar untuk menjelaskan konsep-konsep tata bahasa, kosakatan, dan instruksi dalam bahasa Indonesia. Cara ini tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistic mahasiswa Thailand, tetapi juga kemampuan kompetensi dan komunikasi antarbudaya mahasiswa pelaksana. Pada kelas *fundamental*, mahasiswa pelaksana mengajarkan materi pengenalan angka, satuan mata uang, serta kosakata hari, bulan, dan tahun, sedangkan kelas *intermediate* berfokus pada struktur kalimat dan menggunakan imbuhan. Untuk kelas *ASEAN Studies*, pengajaran dilakukan melalui proyek penerjemahan film dan buku bahasa Indonesia yang dapat mengasah kemampuan analysis mankan dan konteks budaya. Melalui kegiatan ini kedua pihak memperoleh peningkatan *hard skills* dan *soft skills* yang relevan. Sejalan dengan SDGs Target 4.4 tentang peningkatan keterampilan untuk eekrjaan yang layak (*relevant skills for work and life*)

Selain itu, kegiatan di Kampung Khiriwong juga memiliki peran dalam pencapaian Target 4.4. Mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai lokakarya yang dipandu oleh para pengrajin lokal seperti membatik, membuat *dream catcher*, dan memproduksi sabun herbal dari kulit manggis. Kegiatan ini mengajarkan keterampilan ekonomi kreatif dan pemanfaatan sumber daya lokal, hal ini mencakup *cultural entrepreneurship* dan *sustainability skills* yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Target 4.7 menekankan pentingnya pendidikan yang menumbuhkan kesadaran lintas budaya, nilai perdamaian, dan pengharagaan terhadap keberagaman. Dalam kegiatan pertukaran ini, implementasinya dapat dilihat melalui pelaksanaan kegiatan Bulan Budaya. Kegiatan Bulan Budaya merupakan acara puncak dalam diplomasi budaya yang dirancang dan dilakukan sepenuhnya oleh mahasiswa peserta pertukaran. Acara ini menampilkan berbagai elemen budaya Sasak. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan *platform* interaksi dan dialog antarbudaya antar mahasiswa. Bulan budaya termasuk dalam sarana pendidikan multicultural dan diplomasi budaya sebagaimana yang tercantum dalam Target 4.7

Selanjutnya, Tur Budaya yang diadakan oleh Walailak University memperkenalkan mahasiswa pertukaran pada sejarah dan kehidupan sosial masyarakat Thailand Selatan. Hal ini bertujuan untuk mempelajari nilai sejarah, ekowisata, dan ekonomi kreatif masyarakat lokal. Kegiatan ini memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai keberagaman budaya dan praktik hidup berdampingan masyarakat multireligi dan multi-etnis seperti yang terdapat pada *global citizenship education* dalam Target 4.7. Program ini juga merupakan implementasi dari target 4.b SDGs, yang menekankan pentingnya mobilitas pendidikan internasional dan perluasan akses pembelajaran antarnegara. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman pendidikan di luar negeri, berinteraksi dengan sistem pendidikan asing, serta membangun relasi akademik antarnegara. Melalui mekanisme ini, mahasiswa tidak hanya memperkuat kapasitas akademik profesionalnya, tetapi juga berperan sebagai duta budaya dan pendidikan yang membawa nilai-nilai kolaborasi keberlanjutan di kawasan ASEAN.

Kesimpulan

Program pertukaran mahasiswa internasional antara Universitas Mataram dan Universitas Walailak menunjukkan bahwa diplomasi pendidikan dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat kerjasama antar universitas dan memperluas dampak sosial lintas negara. Pelaksanaan program berhasil menerjemahkan komitmen kerja sama akademik ke dalam aksi nyata melalui kegiatan pengajaran,

lokakarya, dan pertukaran budaya yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dari kedua institusi.

Hasil pelaksanaan menunjukkan keterkaitan langsung dengan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4 tentang *Quality Education*. Kegiatan pengajaran Bahasa Indonesia dan lokakarya di Kampung Khiriwong berkontribusi terhadap pencapaian Target 4.4 dengan meningkatkan keterampilan pedagogis, komunikasi lintas budaya, dan kreativitas berbasis ekonomi lokal. Adapun kegiatan Bulan Budaya dan Tur Budaya adalah bentuk implementasi Target 4.7 melalui penanaman nilai kewarganegaraan global, toleransi, serta penghargaan terhadap keragaman budaya. Sementara itu, keseluruhan kegiatan pertukaran mahasiswa merepresentasikan Target 4.b dengan memperluas akses pembelajaran internasional dan mobilitas akademik lintas negara.

Secara substansial, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas mahasiswa dalam memahami perbedaan budaya, memperkuat keterampilan komunikasi antarbudaya, serta menumbuhkan empati dan rasa saling menghargai. Bagi institusi, program ini menjadi langkah strategis dalam membangun fondasi kerja sama yang lebih berkelanjutan di bidang pendidikan tinggi. Dengan demikian, program pertukaran mahasiswa internasional ini bukan hanya mempererat hubungan antara Universitas Mataram dan Universitas Walailak, tetapi juga menjadi praktik nyata implementasi SDGs di ranah pendidikan dan diplomasi budaya. Keberhasilannya menunjukkan bahwa kolaborasi antar universitas dapat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berwawasan global, adaptif, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Pengakuan/Acknowledgments

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan pengabdian melalui kegiatan pertukaran mahasiswa internasional ini. Kegiatan ini berkaitan dengan pertukaran mahasiswa internasional di Universitas Walailak dalam mengajar Bahasa Indonesia dan pengenalan budaya Indonesia dan Lombok, sehingga dalam penyusunan artikel ini tidak lepas dari bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing kami, Bapak Ahmad Mubarak Munir, S.IP., MA, seluruh dosen penanggung jawab pertukaran mahasiswa internasional di *School of Political Science and Laws*, Walailak University, Thailand, dan Rekan-rekan mahasiswa ASEAN Studies dan Hubungan Internasional di Walailak University.

Daftar Referensi

Djelantik, Sukawarsini. 2017. *Praktik Diplomasi Teori Antara Praktik*.

Mali, Matheus Gratiano. 2020. "PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI" 2:68–78.

Setyowati, Endah, and Alviani Permata. 2018. "Service Learning : Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat" 1 (2): 143–52.

UN. 2023. "Global Indicator Framework for the Sustainable Development Goals and Targets of the 2030 Agenda for Sustainable Development," 1–23.

Universitas Mataram. 2024. "Sejarah." *Universitas Mataram*.

Walailak University. 2024. "Walailak University." *Www.Wu.Ac.Th*.